

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat membentuk karakter para peserta didik, sebab dengan bersekolahlah merupakan jalur utama yang ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Selain itu juga, tidaklah mengherankan jika ukuran keberhasilan serta kemajuan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka salah satu perlu adanya kesadaran dalam diri individu dalam menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin merupakan upaya untuk menjadikan individu berada pada jalur sikap dan perilaku yang dimaksud.

Kedisiplinan jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya di masa depan kelak. Untuk itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Karena kedisiplinan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan dari para pelaku, untuk itu diperlukan suatu latihan atau pelajaran tertentu agar diperoleh seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang baik dan mandiri, sehingga dapat mengatur dan mengendalikan dirinya agar melakukan perbuatan yang secara sosial dapat diterima lingkungannya, dan menghindari apa yang dilarangnya.

Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku siswa di sekolah dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada siswa, sebab sikap disiplin merupakan kunci menuju kesuksesan.

Di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat, ketidakdisiplinan merupakan salah satu masalah yang tergolong besar. Masalah ketidakdisiplinan inilah yang menjadikan

individu sulit berkembang. Untuk membentuk perilaku disiplin maka dibutuhkan proses yang kompleks dan memakan waktu yang cukup, sebab hal tersebut tidaklah mudah dan perlu diusahakan secara terus-menerus.

Prihatin (2014:88) mengungkapkan bahwa untuk menegakkan disiplin itu tidaklah mudah dan tidak cukup hanya dengan kata-kata. Ternyata hanya untuk satu kata disiplin, perlu proses yang cukup panjang, kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman, bahkan perjuangan untuk menerapkan dan menegakkannya. Sikap disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap disiplin yang sering terjadi di sekolah seperti disiplin dalam belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Maman Rachman (dalam Tu'u, 2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara langsung bersama guru BK SMA Negeri 1 Gorontalo pada saat pelaksanaan PPL-BK yang berlangsung kurang lebih selama 2 bulan, yaitu 11 Agustus 2014 sampai dengan 7 Oktober 2014, siswa SMA Negeri 1 Gorontalo tergolong siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya. Hal tersebut dipicu oleh berbagai faktor antara lain, siswa yang kurang disiplin belajar terlihat saat mereka terlambat masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak menyusun jadwal pelajaran bahkan saat jadwal telah tersusun pun tidak dilaksanakan secara baik, tugas rumah dikerjakan di sekolah saat akan dikumpulkan, terlambat memasukan tugas bahkan ada tugas yang tidak dikerjakan dan sering mencontek hasil pekerjaan teman.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan tersebut. Menurut Tohirin (2011:26) Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal

balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu juga, dalam proses bimbingan dan konseling terdapat berbagai jenis layanan yang dapat digunakan, diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa, peneliti menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Nurihsan, (2011:23) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Pada umumnya, aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Teknik yang dipakai peneliti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi. Diskusi ialah salah satu teknik yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara dua orang individu atau lebih yang saling tukar menukar informasi maupun pengalaman dalam memecahkan sebuah masalah. Keistimewaan dari teknik ini yaitu dalam diskusi melibatkan semua siswa secara langsung, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir siswa, serta dalam mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

Peneliti bermaksud menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi karena melihat kondisi yang ada saat melaksanakan PPL-BK, beberapa masalah yang kemudian diselesaikan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi memenuhi puncak keberhasilan. Untuk itu, pada masalah kedisiplinan peneliti menggunakan jenis bimbingan serta teknik yang sama dalam upaya membantu siswa untuk meningkatkan sikap disiplin dalam belajar. Sehingga peneliti tertarik dengan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Bimbingan

Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terlambat masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Tidak menyusun jadwal pelajaran bahkan saat jadwal telah tersusun pun tidak dilaksanakan secara baik
3. Tugas rumah dikerjakan di sekolah saat akan dikumpulkan
4. Terlambat memasukan tugas bahkan ada tugas yang tidak dikerjakan dan sering mencontek hasil pekerjaan teman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yakni “Apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian tentang penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam upaya membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, khususnya masalah disiplin belajar yang terjadi pada siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara mengatasi masalah disiplin belajar yang terjadi pada siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap disiplin belajar.